E-ISSN : 2962-9713
P-ISSN : 2963-928X

Penerapan Model *Cooperative Learning* Melalui Strategi *Reciprocal Teaching* Untuk Meningkatkan Keterampilan Membaca Pemahaman Peserta Didik Kelas V SD Negeri 02 Karanggintung

Regina Faya Pangesti[1], Pamujo[2]
[1]Universitas Muhammadiyah Purwokerto, reginafayapangesti@gmail.com
[2]Universitas Muhammadiyah Purwokerto, pamujopgsd61@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini dilakukan adanya kelemaham dalam aspek memahami teks yang dialami oleh peserta didik kelas V. Penelitian ini dilakukan dengan tujuan utama mengembangkan keterampilan membaca pemahaman pada peserta didik kelas V di SD Negeri 02 Karangggintung. Metodologi penelitian yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas yang laksanakan dalam dua siklus, dengan setiap siklus terdapat dua sesi pembelajaran. Partisipan dalam penelitian ini mencakup guru kelas beserta 17 peserta didik. Ruang lingkup penelitian memusatkan pada penggunaan model pembelajaran *Cooperative Learning* melalui strategi *Reciprocal Teaching* sebagai peningkatan keterampilan membaca pemahaman. Alat pengumpulan data meliputi perangkat pembelajaran, lembar pengamatan aktivitas kinerja guru, lembar pengamatan aktivitas kinerja peserta didik, dan evaluasi hasil pembelajaran. Teknik pengolahan data yang dipilih adalah deskriptif dengan menggabungkan antara kualitatif dan kuantitatif. Pemerolehan data melalui dua siklus penelitian menyatakan yaitu nilai rata-rata evaluasi peserta didik bergerak dari angka 62 pada fase awal, terjadi peningkatan pada siklus pertama yaitu 70,59, dan mencapai 80 pada siklus kedua. Tingkat aktivita sguru pada siklus pertama mencapai 89,87 dan mencapai 97,37 pada siklus kedua. Sedangkan aktivitas peserta didik bergerak dari angka 87,24 dan mencapai 94,74 pada siklus kedua. Temuan ini membuktikan bahwa penerapan model *Cooperative Learning* melalui strategi *Reciprocal Teaching* memberikan dampak positif yang pada keterampilan membaca pemahaman peserta didik kelas V di SD Negeri 02 Karanggintung.

Kata Kunci: Keterampilan Membaca Pemahaman, *Model Cooperative Learning*, Strategi *Reciprocal Teaching*

Abstract

This research was initiated to respond to challenges in text interpretation capabilities displayed by fifth-grade students at SD Negeri 02 Karanggintung. This investigation sought to cultivate reading interpretation skills among fifth-grade students at SD Negeri 02 Karanggintung. The present study employed Classroom Action Research methodology conducted across two implementation cycles, encompassing two learning sessions per cycle. Participants consisted of thehomeroom teacher along with seventeen learners. The investigation concentrated on utilizing the Cooperative Learning approach with Reciprocal Teaching methodology as an intervention for enhancing reading interpretation proficiency. Instruments for data collection incorporated teaching resources, teacher performance observation sheets, learner performance observation sheets, and summative assessments. Data analysis procedures utilized descriptive techniques integrating qualitative and quantitative approaches. Data obtained from both research cycles indicated that average student evaluation scores escalated from 62 in the preliminary stage, increased to 70.59 during the initial cycle, and further rose to 80 by the second cycle, with a classical mastery rate of 88.23%. Teacher activity levels attained 89.87 in the first cycle and climbed to 97.37 in the subsequent cycle. Meanwhile, learner activity levels advanced from 87.24 and achieved 94.74 by the second cycle. These findings indicate that the application of Cooperative Learning methodology through Reciprocal Teaching strategy delivers constructive effects on reading interpretation competencies of fifth-grade students at SD Negeri 02 Karanggintung.

Keywords: *Reading Comprehension Skill, Cooperative Learning Model, Reciprocal Teaching Strategy*

E-ISSN : 2962-9713
P-ISSN : 2963-928X

Corresponding Author:
Regina Faya Pangesti
Universitas Muhammadiyah Purwokerto, reginafayapangesti@gmail.com

PENDAHULUAN

Kemampuan menguraikan dan mencerna informasi tertulis merupakan kompetensi linguistik fundamental yang perlu diasah sejak pendidikan dasar, sesuai dengan perspektif (Tarigan, 2008). Keterampilan tersebut bukan hanya mencakup aktivitas pengenalan karakter dan kosakata, melainkan juga meliputi aspek pemahaman, penafsiran, serta ekstraksi makna dari teks tertulis. Aktivitas literasi yang dijlankan secara sistematis memberikan kesempatan bagi peserta pembelajaran untuk mengakses serta menyerap berbagai data dan pengetahuan akademis yang memiliki relevansi yang tinggi, baik untuk konteks kehidupan sehari-hari maupun untuk keperluan akademik (Manurung, 2023). Memandang bahwa keseluruhan substansi akademik di institusi pendidikan disampaikan dalam bentuk teks tertulis, membaca menjadi instrumen utama dalam menghayati berbagai ilmu disiplin. Oleh sebab itu, keterampilan membaca pemahaman harus dikembangkan secara optimal agar peserta didik dapat memahami teks secara menyeluruh dan mendalam (Riyanti, 2021).

Membaca merupakan aktivitas literais yang esensial dalam dunia pendidikan. Dalman (2015:5) mengemukakan bahwa dengan membaca tidak hanya berfokus pada pengenalan abjad yang terintegrasi dalam kata dan kalimat, melainkan juga mencakup proses memaknai dan menafsirkan simbol-simbol tertulis guna konsep yang diutarakan penulis dapat dihayati oleh pembaca. (Irawan et al., 2022) mengemukakan bahwa membaca merupakan proses mengonversi simbol tertulis menjadi uraian, serta sebagai mekanisme untuk memperoleh informasi melalui pengelolaan teks. Kemampuan memahami teks sangat krusial terhadap pencapaian akademik peserta didik terhadap berbagai materi bacaan.

Kapasitas peserta didik dalam memahami teks sangat berpengaruh terhadap prestasi akademik mereka. Peserta didik yang mempunyai kapasitas memahami teks yang tinggi berpotensi lebih lancar mencerna berbagai materi akademik Apfani (2025:2-8). Peserta didik yang menghadapi kendala dalam memahami teks akan mengalami hambatan dalam proses pembelajaran. Suroso (2017:2) mengemukakan bahwa bahasa berfungsi sebagai alat komunikasi dalam kehidupan sosial. Keterampilan memahami teks merupakan kompetensi inti dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di sekolah dasar. Rahim (2019:2) mengemukakan bahwa aktivitas membaca tidak dapat dipandang sebatas kegiatan viasual, melainkan menuntut keterlibatan tida aspek fundamental secara bersamaan, yaitu kemampuan kognitif untuk memproses informasi, keterampilan psikolinguistik dalam memahami bahasa, serta kesadaran metakognitif untuk merefleksikan pemahaman terhadap makna teks. Kemampuan memahami teks membutuhkan latihan dan pendekatan pembelajaran yang tepat.

Tujuan pembelajaran memahami teks adalah agar peserta didik mampu memahami isi teks, mengidentifikasi gagasan yang tidak dinyatakan secara eksplisit, menjawab pertanyaan berdasarkan teks, menyimpulkan isi teks, dan memahami makna yang tersurat maupun tersirat. Anderson (Tarigan, 2021:9-11) mengemukakan bahwa membaca meliputi pemerolehan fakta, identifikasi gagasan tersembunyi, pemahaman struktur teks, penarikan kesimpulan, evaluasi konten, dan perbandingan materi dengan pengalaman pembaca. Salah satu kompetensi fundamental dalam pembelajaran pemahaman teks adalah menstimulasi pertumbuhan pola pikir dan reflektif pada peserta pembelajaran Afifah (2026).

Berbagai penelitian terdahulu telah membuktikan efektivitas strategi Reciprocal Teaching terbukti dalam mengoptimalkan kompetensi pemahaman bacaan peserta didik. (Nurazizah et al., 2019) dalam penelitiannya di kelas IV SD menunjukkan bahwa penerapan

E-ISSN : 2962-9713
P-ISSN : 2963-928X

model *Reciprocal Teaching* berhasil membawa dampak secara signifikan terhadap pemahaman isi teks yang di pacu melalui kegiatan diskusi dan pengajaran teman sebaya. (Wati et al., 2019) yang mencatat terjadinya peningkatan ketuntasan klasikal secara bertahap dari siklus pertama meniju siklus kedua pada peserta didik yang diberi pembelajaran berbasis *Reciprocal Teaching*. Meskipun penelitian-penelitian tersebut telah membuktikan efektivitas *Reciprocal Teaching*, sebagian besar dilaksanakan dengan pendekatan eksperimen atau kuasi-eksperimen. Penelitian tindakan kelas (PTK) yang mengintegrasikan model *Cooperative Learning* melalui strategi *Reciprocal Teaching* secara spesifik di sekolah dasar, khususnya di wilayah pedesaan seperti SD Negeri 02 Karanggintung, masih terbatas. di sinilah letak kebaruan (novelty) penelitian ini, yaitu mengkombinasikan prinsip-prinsip kerja sama dalam *Cooperative Learning* dengan empat tahapan metakognitif *Reciprocal Teaching* sebagai satu kesatuan intervensi pembelajaran yang utuh.

Model *Cooperative Learning* sebagai model pembelajaran yang mengorganisasikan peserta didik kedalam kelompok-kelompok kecil yang heterogen dengan tujuan membangun capaian belajar secara bersama-sama (Switri, 2025). Dalam pembelajaran *Cooperative Learning*, terdapat keistimewaan yang terletak pada proses pertukaran pengetahuan yang tidak semata-mata berpusat pada pendidik, melainkan berlangsung secara dinamis di antara sesama anggota kelompok, sehingga mendorong terjadinta proses scaffolding yang mendukung perkembangan kognitif yang selaras dengan teori perkembangan proksimal *(Zone of Proximal Development)* Vygotsky.

Strategi *Reciprocal Teaching* pertama kali dikembangkan oleh Palincsar dan Brown (1984) sebagai pendekatan pembelajaran berbasis pemodelan dan praktik terbimbing yang bertujuan meningkatkan pemahaman membaca melalui aktivitas metakognitif. Reciprocal Teaching mencakup empat tahapan strategis, yaitu: (1) merangkum *(summarizing)*, yakni peserta didik merangkum isi bacaan secara mandiri; (2) mengajukan pertanyaan *(questioning),* yakni peserta didik menyusun pertanyaan berdasarkan isi teks; (3) mengklarifikasi *(clarifying),* yakni peserta didik mengidentifikasi bagian teks yang sulit dan mendiskusikannya bersama kelompok; serta (4) memprediksi *(predicting),* yakni peserta didik memperkirakan isi teks berikutnya berdasarkan konteks yang telah dibaca. Keempat tahapan ini mendorong keterlibatan aktif peserta didik dalam proses pemahaman teks, sehingga tidak sekadar membaca secara pasif. Pemilihan *Reciprocal Teaching* dalam penelitian ini didasarkan pada keunggulannya dalam melatih kemampuan metakognitif, mendorong diskusi kelas yang produktif, serta menstimulasi kemampuan berpikir kritis peserta didik secara bersamaan.

Kondisi ideal tersebut pada kenyataannya belum sepenuhnya terwujud di lapangan. Observasi di SD Negeri 02 Karanggintung menunjukkan bahwa kemampuan membaca pemahaman peserta didik kelas V masih relatif rendah. Peserta didik tampak kurang antusias dalam mengikuti kegiatan membaca, dan mayoritas hanya membaca secara permukaan tanpa mempertimbangkan isi teks secara mendalam. Ketika guru mengajukan pertanyaan terkait isi teks, hanya sebagian kecil peserta didik yang mampu menjawab dengan tepat, sementara sebagian besar cenderung menyalin kalimat dari teks tanpa memahami maknanya. Terindikasi bahwa peserta didik menunjukkan keterbatasan dalam menangkap pikiran utama yang terdapat dalam teks, mengartikulasikan informasi yang bersifat tersurat dan tersirat, serta menarik kesimpulan. Hasil penilaian pendahuluan mengindikasikan bahwa sebagian besar peserta pembelajaran mencapai tingkat pencapaian yang berada di bawah kriteria kelulusan minimum yang telah ditetapkan.

Tabel 1.1 Rekapitulasi Data Awal Keterampilan Membaca Pemahaman

Jml Peserta	Rata-rata	Tertinggi	Terendah	KKTP	Belum Tuntas	Tuntas

E-ISSN : 2962-9713
P-ISSN : 2963-928X

didik						
17	62	77	57	70	14 Pesrta Didik	3 Peserta Didik

Data yang dikumpulkan menunjukkan bahwa dari 17 peserta didik, hanya 3 individu yang berhasil mencapai nilai di atas Kriteria Ketuntasan Minimum, sedangkan 14 peserta didik lainnya belum memenuhi standar ketuntasan minimum sebesar 70. Memandang situasi ini, guru perlu menerapkan pembaruan yang lebih berpotensi. Alternatif yang tepat adalah mengaplikasikan model pembelajaran Cooperative Learning melalui strategi Reciprocal Teaching, yang diterapkan dapat meningkatkan kualitas proses hasil belajar. Dengan fondasi tersebut, penelitian ini dilaksanakan dengan judul "Penerapan Model *Cooperative Learning* melalui strategi *Reciprocal Teaching* untuk Meningkatkan Keterampilan Membaca Pemahaman Peserta Didik Kelas V SD Negeri 02 Karanggintung"

METODE

Kajian ini menerapkan struktur metodologis Penelitian Tindakan Kelas (PTK) sebagai landasan operasional. (Kurniawan et al., 2023) mengemukakan bahwa bentuk penelitian yang dilakukan secara langsung di ruang kelas bersasama dengan berlangsungnya kegiatan belajar mengajar. Penelitian yang diterapkan mengadaptasi pola yang disusulkan oleh Kemis & McTaggart, yang mencakup dua siklus dengan setiap siklus terdapat dua sesi pembelajaran. Banyaknya partisipan dalam penelitian berjumlah 17 peserta didik kelas V SD Negeri 02 Karanggintung, dengan rincian 12 peserta didik laki-laki dan 5 peserta didik perempuan. Objek kajian berpusat pada peningkatan kemampuan membaca pemahaman melalui penggunaan model *Cooperative Learning* melalui strategi *Reciprocal Teaching*.

Prosedur penelitian mengikuti empat tahapan siklus PTK model Kemmis dan McTaggart (1998), yaitu: (1) Perencanaan *(Planning)*: tahap di mana peneliti menyiapkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang berbasis pada *Cooperative Learning* melalui strategi *Reciprocal Teaching*, menyediakan bahan bacaan, menyususn instrumen observasi untuk guru dan peserta didik; (2) Pelaksanaan Tindakan *(Acting)*: tahap di mana guru menerapkan pembelajaran berdasarkan RPP dalam dua sesi per siklus, menerapkan empat tahapan *Reciprocal Teaching (summarizing, questioning, clarifying, predicting)* dalam kelompok-kelompok kecil; (3) Observasi *(Observing)*: observer mengamati jalannya pembelajaran menggunakan lembar observasi aktivitas guru dan peserta didik, serta mendokumentasikan temuan-temuan selama proses pembelajaran berlangsung; (4) Refleksi *(Reflecting)*: tahap di mana peneliti bersama guru melakukan analisis terhadap data hasil observasi dan evaluasi siklus pertama, menelaah kekurangan yang perlu diperbaiki, dan menyusun rencana perbaikan untuk pelaksanaan siklus kedua.

Adapun Instrumen yang di gunakan dalam penelitian meliputi: (1) lembar observasi aktivitas guru (2) lembar observasi aktivitas peserta didik dengan (3) tes evaluasi hasil belajar berupa soal uraian yang mengukur kemampuan membaca pemahaman. Indikator keberhasilan tindakan ditetapkan apabila: nilai rata-rata kelas mencapai minimal 70 (sesuai KKTP), ketuntasan belajar klasikal mencapai 80%, serta aktivitas guru dan peserta didik mencapai kategori baik (≥80%). Data yang di peroleh di analisis menggunakan teknik deskriptif kuantitatif untuk data nilai dan persentase ketuntasan, serta analisis deskriptif kualitatif guna menggambarkan data hasil observasi terhadap aktivitas pembelajaran.

E-ISSN : 2962-9713
P-ISSN : 2963-928X

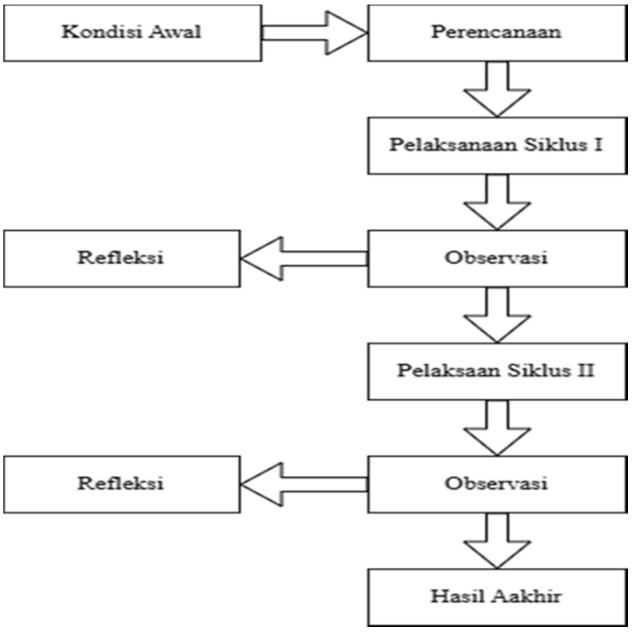

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berpedoman observasi dan penilaian pada siklus pertama menghasilkan infromasi mengenai peningkatkan kemampuan membaca pemahaman peserta didik kelas V SD Negeri 02 Karanggintung setelah diterapkan model *Cooperative Learning* melalui strategi *Reciprocal Teaching.*

Tabel 4.1 Perolehan Skor Akademik Keterampilan Membaca Pemahaman Siklus I

Rentang Nilai	Kategori	Jumlah Peserta Didik
90-100	Sangat Baik	0
80-89	Baik	3
70-79	Cukup	7
60-69	Kurang	7
<65	Sangat Kurang	0
Jumlah Peserta Didik		**17**
Rata-rata		**70,59**
Kategori		**Cukup**
Tuntas		**10 (58,82%)**
Tidak Tuntas		**7 (41,18%)**

Tabel 4.1, pemerolehan penilaian pada siklus pertama memperlihatkan perkembangan yang positif jika dibandingkan dengan kondisi sebelumnya. Jumlah peserta didik yang

E-ISSN : 2962-9713
P-ISSN : 2963-928X

berhasil memenuhi standar kelulusan 3 orang menjadi 10 orang, dan rata-rata nilai meningkat dari 62 menjadi 70,59. Perlu diketahui bahwa ketuntasan secara klasikal belum tercapai secara menyeluruh, oleh karena itu hasil siklus pertama digunakan sebagai bahan pertimbangan untuk penyempurnaan pembelajaran pada siklus kedua.

Tabel 4.2 Hasil Monitoring Aktivitas Guru dan Pesert Didik Siklus I

Aspek	Persentase	Kategori
Aktivitas Guru	89,87%	Sangat Baik
Aktivitas Peserta Didik	87,24%	Baik

Tabel 4.2 dapat dilihat bahwasannya pastisipasi guru pada siklus pertama diperoleh persentase sebesar 89,87%, yang berada pada kriteria sangat baik. Partisipasi peserta didik memperoleh persentase sebesar 87,24% berada dalam kriteria baik. Secara menyeluruh, implementasi pembelajaran telah terlaksana dengan maksimal, akan tetapi demikian masih terdapat beberapa unsur yang memerlukan peningkatan demi kesempurnaan pada siklus pertama.

Tabel 4.3 Perolehan Skor Akademik Keterampilan Membaca Pemahaman Siklus II

Rentang Nilai	Kategori	Jumlah Peserta Didik
90-100	Sangat Baik	2
80-89	Baik	10
70-79	Cukup	3
60-69	Kurang	2
<65	Sangat Kurang	0
Jumlah Peserta Didik		**17**
Rata-rata		**80**
Kategori		**Baik**
Tuntas		**15 (88,23%)**
Tidak Tuntas		**2 (11,76%)**

Tabel 4.3 pemeroleham siklus kedua memperlihatkan adanya kenaikan yang sangat signifikan. Jumlah 15 dari 17 peserta didik berhasil memenuhi standar keberhasilan belajar, dengan nilai rata-rata sebesar 80 yang berada dalam predikat baik, dan persentase ketuntasan klasikal mencapai 80% (15 dari 17 peserta didik). Kondisi ini memperlihatkan bahwa implementasi model pembelajaran *Cooperative Learning* melalui strategi *Reciprocal Teaching* secara nyata mampu mengembangkan kompetensi literasi pemahaman pada peserta didik dan target ketuntasan yang direncanakan hampir tercapai secara menyeluruh.

Kenaikan kemampuan membaca pemahaman dari siklus pertama ke siklus kedua bukan merupakan suatu kebetulan, melainkan disebabkan oleh beberapa faktor yang saling mendukung. Pertama, penerapan empat tahapan *Reciprocal Teaching (summarizing, questioning, clarifying, predicting)* mendorong peserta didik untuk aktif memproses teks secara metakognitif, bukan sekadar membaca secara pasif. Tahapan prediksi melatih peserta

E-ISSN : 2962-9713
P-ISSN : 2963-928X

didik mengaktifkan pengetahuan awal sebelum membaca, tahapan *summarizing* melatih kemampuan merangkum dan menyarikan informasi penting, *questioning* melatih kemampuan berpikir kritis dalam mengajukan pertanyaan, tahapan *clarifying* membantu peserta didik mengidentifikasi dan mendiskusikan bagian teks yang sulit, sedangkan tahapan *predicting* memperkirakan isi teks berikutnya berdasarkan konteks yang telah dibaca . Kedua, model pembelajaran *Cooperative Learning* menciptakan iklim belajar yang kolaboratif, di mana peserta didik saling mendukung dan berbagi pemahaman dalam kelompok heterogen. Ketiga, berbagai langkah perbaikan yang diterapkan pada siklus kedua yang merupakan hasil refleksi dari siklus pertama seperti pengelolaan waktu yang lebih terstruktur dan bimbingan guru yang lebih intensif pada tahapan questioning berkontribusi signifikan pada peningkatan kualitas pembelajaran. Temuan dalam penelitian ini memiliki kesesuaian dengan kajian (Nurazizah et al., 2019) yang menyimpulkan bahwa model *Reciprocal Teaching* efektif dalam meningkatkan keterampilan membaca pemahaman peserta didik di jenjang sekolah dasar melalui proses diskusi yang berlangsung secara terarah dan aktif.

Tabel 4.4 Hasil Monitoring Aktivitas Guru dan Peserta Didik Siklus II

Aspek	Persentase	Kategori
Aktivitas Guru	97,37%	Sangat Baik
Aktivitas Peserta Didik	94,74%	Sangat Baik

Tabel 4.4 pada siklus II, partisipasi guru mencapai persentase 97,37% dan partisipasi peserta didik mencapai 94,74%, keduanya terletak dalam klasifikasi sangat baik. Perolehan ini menampilkan kenaikan yang signifikan jika dibandingkan dengan siklus I, setelah dilaksanakan evaluasi dan penyempurnaan terhadap proses pembelajaran.

Tabel 4.1 Hasil Pelaksanaan Siklus I & Siklus II

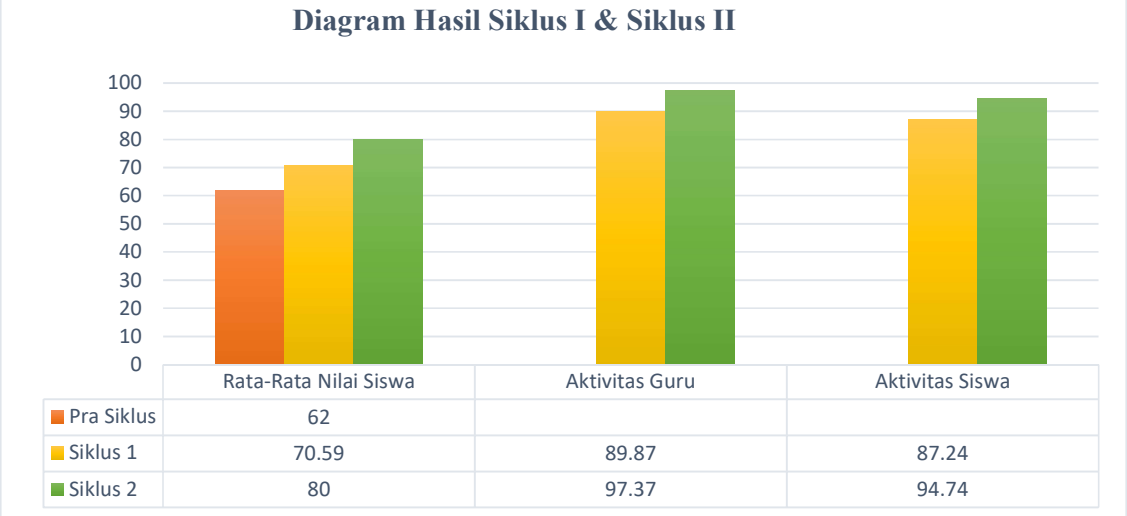

Merujuk pada hasil penelitian yang tercantum pada bagan, bisa membuat kesimpulan bahwasannya pelaksanaan siklus I belum memiliki hasil yang berhasil dengan standar keberhasilan yang ditetapkan. Kondisi ini tercermin dari perolehan tingkat pencapaian akademik peserta pembelajaran yang masih berada di bawah ambang batas kelulusan yang telah ditetapkan. Memahami adanya kelemahan ini, peneliti lalu melaksanakan tindakan reflektif untuk mengkaji faktor-faktor penentu kekurangan pada siklus I, kemudian

E-ISSN : 2962-9713
P-ISSN : 2963-928X

melaksanakan perbaikan perencanaan dan eksekusi indakan pada siklus selanjutnya. Pada saat implementasi siklus II, terdeteksi bahwa penerapan model pembelajaran *Cooperative Learning* melalui Strategi *Reciprocal Teaching* sudah memberikan pengaruh yang positif terhadap peningkatan kapasitas berpikir kritis serta hasil belajar peserta didik kelas V SD Negeri 02 Karanggintung. Hal ini diverifikasi dengan tercapainya standar ketuntasan belajar secara klasikal dalam kategori baik, serta meningkatnya keaktifan guru dan peserta didik hingga memasuki kategori sangat baik.

KESIMPULAN

Merujuk pada seluruh temuan penelitian yang berhasil dilaksanakan, dapat ditarik kesimpulan bahwa implementasi model pembelajaran *Cooperative Leraning* melalui strategi *Reciprocal Teaching* berhasil mengoptimalkan kompetensi membaca pemahaman peserta didik kelas V SD Negeri 02 Karanggintung. Penelitian ini diperkuat dengan naiknya nilai rata-rata peserta didik dari 62 pada tahap pra-siklus menjadi 70,59 pada siklus pertama dan berlanjut menjadi 80 pada siklus kedua. Disamping itu, ketuntasan belajar secara klasikal juga menunjukkan kenaikan bertahap. Sementara itu, kinerja aktivitas guru dan peserta didik juga mengalami peningkatan yang pesat dari siklus pertamanya ke siklus kedua, yang mengindikasikan adanya kenaikan kualitas implementasi pembelajaran secara keseluruhan.

DAFTAR PUSTAKA

Afifah, T., Kusmiaji, I. G. N., Fatunnisa, A., Putri, A. L., & Lestari, B. D. (2026). Literasi dan keterampilan membaca kritis: Strategi adaptif untuk siswa SMK Roudlototul Muslimin Nganjuk. *GANESHA: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat,* 6(1), 280–290.

Apfani, S., & Tulljanah, R. (2025). *Keterampilan membaca pemahaman di sekolah dasar*.

Dalman. (2021). *Keterampilan Membaca*. Depok: Rajawali Pers.

Irawan, D., Bramasta, D., Yulianingrum, F., & Mumpuni, A. (2022). Telaah buku teks pelajaran membaca kelas IV sekolah dasar. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan,* 8(10), 15–28.

Kurniawan, A., Yenni, Azis, Fayola, A. D., Kolong, J., Nanang, Zulkarnaini, Hermayani, Rusydi, & Juniati, S. (2023). Penelitian Tindakan Kelas. Padang: PT Global Eksekutif Teknologi.

Manurung, D. R., Haloho, B., & Napitu, U. (2023). Pelaksanaan kegiatan literasi dan numerasi bagi peserta didik kelas tinggi sekolah dasar. *Jurnal Serunai Administrasi Pendidikan, 12*(2), 82–91.

Rahim, F. (2009). *Pengajaran Membaca di Sekolah Dasar.* Jakarta: Bumi Aksara.

Riyanti, A. (2021). *Keterampilan membaca*. Penerbit K-Media.

Suroso. (2017). *Belajar dan Pembelajaran Bahasa Indonesia*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Switri, E. (2025). *Cooperative learning: Teori, prinsip dan model*. PT Sonpedia Publishing Indonesia.

Tarigan, H. G. (2008). *Membaca sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.